

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Permasalahan

Manajemen sebagai pihak internal memiliki kepentingan untuk meningkatkan kualitas laba. Yulianti (2005) menyatakan bahwa laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba di masa mendatang merupakan laba yang berkualitas yang diperoleh dari akrual dan kas yang merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. Investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi jika laba yang dilaporkan memang berkualitas (Sumomba dan Hutomo, 2012). Menurut Defond dan Park (1997) kinerja keuangan yang konsisten membuat posisi senior manajer menjadi aman. Sehingga manajer memiliki cara dalam proses penyusunan laporan keuangan untuk mempengaruhi tingkat laba yakni manajemen laba untuk memperlihatkan kinerja keuangan yang baik pada para pemangku kepentingan (Siagian dan Martani, 2014).

Perilaku manajemen yang mendasari tindakan mengatur laba adalah perilaku oportunistik (Erwati dkk, 2013) karena laba digunakan sebagai ukuran untuk menentukan prestasi suatu kinerja manajemen. Perilaku manajemen laba ini senada dengan *agency theory* yakni kontrak antara *principal* dan *agent* didasarkan pada prinsip akuntansi sehingga menimbulkan konflik kepentingan. *Principal* ingin menyejahterakan dirinya dengan profit yang tinggi sedangkan *agent* ingin agar kebutuhan ekonomi dan psikologisnya terpenuhi. Dalam hal ini terdapat perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pihak pemilik. Manajemen

berusaha agar laba pada laporan keuangan terlihat tinggi. Menurut Healy dan Wahlen (1999) manipulasi laporan keuangan dengan penilaian tertentu maupun penyusunan transaksi memacu manajemen laba untuk menyesatkan *stakeholder*.

Menurut Schipper (1989) dalam Rahmawati dan Qomariyah (2006) menyatakan bahwa manajemen laba adalah intervensi untuk tujuan tertentu dalam penyajian laporan keuangan eksternal demi keuntungan pribadi. Manajemen laba menurut Fischer dan Rozenwig (1995) merupakan tindakan manajer untuk menaikkan maupun menurunkan laba yang dilaporkan berdasarkan unit tanggungjawabnya namun tidak berpengaruh dalam jangka panjang. Pengertian menurut Healy dan Wallen (1999), manajemen laba yakni ketika manajemen menggunakan pertimbangan dalam laporan keuangan dan menyusun transaksi untuk mengubah laporan keuangan yang menyesatkan pemegang kepentingan mengenai kinerja ekonomi perusahaan yang didasarkan angka akuntansi. Manajemen laba merupakan campur tangan manajer dalam pembuatan dan penyajian laporan keuangan eksternal demi kepentingan pribadi. Manajemen laba adalah faktor yang membuat kredibilitas laporan keuangan berkurang dan menambah bias.

Manajemen laba merupakan topik yang menarik dalam pengembangan teori akuntansi. Kasus yang terjadi pada Enron Corp., WorldCOM Inc., Indofarma, Kimia Farma, Lippo Group merupakan bukti adanya potensi manajemen dalam memanipulasi laporan keuangan yakni yang berkaitan dengan laba perusahaan. Pada kasus Kimia Farma berdasarkan siaran pers BAPEPAM pada 27 Desember 2002 terdapat indikasi penggelembungan keuntungan dalam

laporan keuangan semester 1 tahun 2002 yakni *overstated* sebesar Rp 32,7 miliar. Dari kasus ini terlihat bahwa manajemen lama dari Kimia Farma berusaha memanipulasi laba pada tahun 2001 (Sulistiawan dkk, 2011).

Manajemen laba berkaitan dengan perpajakan karena informasi laba dalam laporan keuangan juga digunakan oleh pihak *eksternal* yakni Direktorat Jendral Pajak. Ketika perusahaan mendapat laba pada suatu periode akuntansi maka perusahaan tersebut akan memiliki kewajiban membayar pajak sesuai dengan Undang-Undang No 36 tahun 2008 tentang pajak penghasilan. Perusahaan harus menghitung, melapor, dan menyetorkan pajak penghasilan terutang untuk memenuhi kewajiban perpajakannya ke Direktorat Jendral Pajak.

Peraturan perpajakan di Indonesia menerapkan asas *self assesment system* yakni wajib pajak menghitung dan memperhitungkan, melapor, serta menyetor pajaknya sendiri membuat perusahaan memaksimalkan *tax avoidance* atau penghindaran pajak selama tidak melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku dan masih diperbolehkan Standar Akuntansi Keuangan. Menurut Scott (2012) salah satu motivasi manajemen laba adalah motivasi perpajakan. Motivasi perpajakan memiliki kesan yang negatif karena perusahaan cenderung meminimumkan laba yang dilaporkan agar jumlah pajak yang dilaporkan ke pemerintah juga rendah.

Standar Akuntansi Keuangan yang mengatur mengenai akuntansi pajak penghasilan tertuang pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 46 yang mengadopsi IAS 12 tentang *income tax*. Dalam PSAK ini terdapat beberapa pernyataan yang memberikan kebebasan pada pihak manajemen untuk

memilih kebijakan akuntansi dalam menentukan besaran percadangan beban maupun penghasilan pajak tangguhan atas adanya perbedaan SAK dengan peraturan perpajakan sehingga dimungkinkan terjadi manajemen laba akibat perbedaan kebijakan ini (Suranggane, 2007).

Laporan keuangan fiskal merupakan laporan keuangan yang disusun berdasarkan aturan perpajakan untuk kepentingan perhitungan pajak. Karena ada perbedaan pengakuan antara pendapatan dan biaya berdasarkan SAK dan peraturan perpajakan sehingga pengakuan dan perhitungan laba akuntansi dan laba fiskal juga berbeda. Perbedaan ini ada dua yakni beda tetap/permanen dan beda waktu/sementara/temporer (Suandy, 2013). Beda temporer yaitu perbedaan karena adanya perbedaan waktu dan metode pengakuan penghasilan maupun beban berdasarkan SAK dengan peraturan perpajakan yang menyebabkan perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan beban antara tahun pajak satu ke tahun pajak berikutnya. Salah satu upaya manajemen laba dilakukan dengan memindahkan laba tahun lalu ke tahun ini yang menimbulkan pajak tangguhan.

Pajak tangguhan adalah pajak yang ditangguhkan pembayarannya. Pajak tangguhan merupakan efek pajak yang diakui pada saat dilakukan penyesuaian dengan beban pajak periode yang akan datang (Murhaban, 2003). Jika beban yang diakui secara fiskal lebih besar daripada komersial maka selisih tersebut mengakibatkan beban pajak kini lebih kecil dan menghasilkan kewajiban pajak tangguhan sedangkan adanya manfaat ekonomi di masa mendatang yang mengurangi beban pajak diakui sebagai aset pajak tangguhan (Suandy, 2013)

Studi yang dilakukan oleh Philips *et al.* (2003) menyimpulkan bahwa *deferred tax expense* dapat mendeteksi manajemen laba dan studi lanjutan Philips *et al.* (2004) menemukan *net deferred tax liabilities* sebagai proksi yang baik untuk mengukur beban pajak tangguhan dengan basis akrual untuk mendeteksi manajemen laba untuk menghindari penurunan laba. Yulianti (2005) menemukan bukti empiris bahwa akrual dan beban pajak tangguhan memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap probabilitas perusahaan melakukan manajemen laba untuk menghindari kerugian.

Akuntan harus mampu mempertimbangkan penghasilan dan biaya periode lalu dan periode mendatang yang dapat mempengaruhi penilaian pajak tangguhan yang diindikasikan sebagai motivator praktek manajemen laba. Motivasi pajak dalam tindakan manajemen laba memiliki konotasi negatif karena perusahaan cenderung menurunkan labanya agar mengurangi pajak yang disetorkan ke pemerintah dengan pengakuan beban yang lebih tinggi sedangkan pendapatan akan ditangguhkan. Cara ini diperbolehkan dalam SAK karena secara prinsip akuntansi menganut *accrual base*.

Penyusunan laporan keuangan cenderung menggunakan *accrual base* karena dianggap lebih rasional yaitu mengakui beban dan pendapatan sesuai dengan waktu manfaat yang diperoleh dan biaya yang harus dikeluarkan. Namun hal ini memberikan kewenangan bagi manajemen untuk menentukan mana beban dan pendapatan yang harus diakui secara akrual agar mendapatkan keuntungan yang maksimum sepanjang tidak menyimpang dari SAK. Penggunaan akrual bersama dengan pengakuan beban pajak tangguhan bersih menentukan besarnya

laba dan pajak yang harus disetorkan kepada pemerintah sehingga mempengaruhi manajemen laba.

Manajemen laba bisa menurunkan kredibilitas laporan keuangan karena angka yang disajikan tidak mencerminkan keadaan sebenarnya. Tindakan manajer dalam melakukan manipulasi laba dapat ditekan dengan adanya *good corporate governance* atau tata kelola perusahaan yang baik. Menurut Soegoto (2009) tata kelola perusahaan adalah sebuah sistem sehingga perusahaan dapat diawasi dan dikendalikan dimana fungsi pengendalian dan pengawasan merupakan bagian dari fungsi manajemen yang sejajar dengan fungsi perencanaan, pengorganisasian, dan kepemimpinan. Tata kelola perusahaan adalah media untuk memastikan bahwa manajemen perusahaan berjalan dengan baik sehingga meningkatkan efisiensi ekonomis termasuk hubungan antara manajemen dengan *stakeholder* (Bangun dan Vincent, 2008). Proses bisnis serta kredibilitas laporan keuangan dapat dikontrol dengan baik dengan adanya tata kelola perusahaan sehingga investor akan mempunyai kepercayaan atas return dari investasi merka.

Tata kelola perusahaan termasuk kepemilikan keluarga mempengaruhi adanya manajemen laba karena tata kelola yang baik akan mencegah tindak manajemen laba (Siagian dan Martani, 2014). Tata kelola perusahaan yang baik memiliki pengendalian internal dan kinerja komite audit yang baik pula sehingga bisa menurunkan manipulasi laba oleh manajemen (Zhou, 2004). Dengan tata kelola perusahaan maka peran dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, dan audit internal dapat menjalankan tugas dan wewenangnya dengan jelas dan baik sehingga mereka dapat memberikan pengawasan terhadap kinerja manajemen

dalam memanipulasi laba. Sehingga dengan tata kelola perusahaan maka tingkat tindak manajemen laba akan menurun. *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) mendefinisikan tata kelola perusahaan sebagai instrumen untuk menjalankan perusahaan yang sesuai dengan pemangku kepentingan dan dalam upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang (Bukhori, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Siregar dan Utama (2008) menemukan bukti bahwa manajemen laba pada perusahaan dengan kepemilikan keluarga yang tinggi yang tidak termasuk *group bussiness* lebih efisien dibandingkan perusahaan dengan struktur kepemilikan yang menyebar, selain itu penelitian mereka tidak menemukan bukti yang signifikan bahwa perusahaan besar yang diaudit oleh Big 4 dengan dewan independen dan memiliki komite audit terlibat dalam manajemen laba. Studi oleh Siagian dan Martani (2014) menyimpulkan bahwa perubahan liabilitas pajak tangguhan bersih terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan tata kelola perusahaan dan kepemilikan keluarga memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Penelitian Kasipillai dan Mahethiran (2013) menemukan bahwa *earning management* digunakan untuk menghindari penurunan laba dengan memanipulasi laba sebelum pajak yang terkait dengan akrual pendapatan dan beban yakni dengan penyesuaian komponen dari liabilitas pajak tangguhan. Selain itu ditunjukkan pula bahwa komite audit akan lebih efektif bila peraturan perpajakan dilaksanakan secara ketat.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Kasipillai dan Mahethiran (2013) dengan mengganti beberapa variabel dalam pengukuran *net*

deferred tax liabilities dan tata kelola perusahaan serta menggunakan laporan tahunan sejak diberlakukan IFRS di Indonesia. Penelitian ini menganalisa perusahaan di Indonesia dalam mengelola dan menentukan kebijakan pajak tangguhannya untuk manajemen laba setelah pengadopsian IFRS serta meneliti komponen yang mempengaruhi liabilitas pajak tangguhan dalam praktik manajemen laba, hal ini adalah kontribusi dalam penelitian ini. Selain itu juga memasukkan variabel tata kelola perusahaan untuk melihat adanya manajemen laba.

Berdasarkan fenomena yang telah disebutkan dan masih terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu, peneliti tertarik meneliti kembali dengan judul **“Pengaruh Perubahan *Net Deferred Tax Liabilities* dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Periode 2012-2014”**

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah perubahan *net deferred tax liabilities* berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur terdaftar di BEI periode 2012-2014?
2. Apakah komponen-komponen perubahan *net deferred tax liabilities* berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur terdaftar di BEI periode 2012-2014?
3. Apakah tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur terdaftar di BEI periode 2012-2014?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang disusun, tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh perubahan *net deferred tax liabilities* terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur terdaftar di BEI periode 2012-2014
2. Untuk menganalisis pengaruh komponen-komponen perubahan *net deferred tax liabilities* terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur terdaftar di BEI periode 2012-2014
3. Untuk menganalisis pengaruh tata kelola perusahaan terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur terdaftar di BEI periode 2012-2014

1.4. Manfaat penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat antara lain:

1. Bagi Penulis. Penelitian ini dapat menambah wawasan penulis tentang perlakuan kewajiban pajak tangguhan bersih dan tata kelola perusahaan yang digunakan dalam memprediksi praktik manajemen laba, sehingga penulis mengetahui kinerja suatu perusahaan yang dilihat dari sudut laporan keuangan tahunan setelah diberlakukan IFRS di Indonesia.
2. Bagi Instansi, penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk menyajikan laporan keuangan yang transparan serta dapat menjelaskan pajak tangguhan yang disajikan dan diungkapkan, sehingga pengguna laporan keuangan dapat mengambil keputusan yang berkualitas dan dapat dipercaya terlebih setelah IFRS diadopsi di Indonesia.

3. Bagi Pembaca. Beberapa manfaat bagi pembaca dengan adanya penelitian ini antara lain menambah wawasan mengenai pengaruh liabilitas pajak tangguhan bersih dan tata kelola perusahaan terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur, sebagai pertimbangan untuk melakukan kegiatan ekonomi secara lebih bijak, sebagai bahan referensi untuk mengkaji penelitian yang sama dengan pendekatan serta ruang lingkup yang berbeda.

1.5. Sistematika Skripsi

Bab 1 Pendahuluan

Bab ini berisikan uraian secara garis besar alasan, tujuan, serta motivasi yang melatarbelakangi penulis menyusun penelitian yakni mengenai pengaruh perubahan *net deferred tax liabilities* dan tata kelola perusahaan terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur terdaftar di BEI periode 2012-2014. Selain itu dalam bab ini juga berisi gambaran singkat mengenai penelitian terdahulu yang membantu penulis dan dijadikan pedoman dalam meneliti. Rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan yang terakhir adalah sistematika penulisan juga diulas dalam bab pendahuluan.

Bab 2 Tinjauan Pustaka

Pada bab 2 ini menjelaskan serta memaparkan teori yang digunakan penulis sebagai dasar dan acuan dalam membahas, menyelesaikan, dan menjawab rumusan masalah, penulis menggunakan teori keagenan dan konsep manajemen laba serta penjelasan mengenai *net deferred tax*

liabilities, tata kelola perusahaan, dan manajemen laba. Melalui landasan teori dan penelitian terdahulu penulis dapat membuat kerangka konseptual sebagai dasar dalam penyusunan hipotesis dalam penelitian ini.

Bab 3 Metode Penelitian

Bab 3 membahas mengenai metode penelitian. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Terdiri dari variabel dependen yakni manajemen laba dan variabel independen yakni kewajiban pajak tangguhan bersih dan tata kelola perusahaan. Jenis dan sumber data yang merupakan data sekunder dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Bab ini juga menguraikan variabel dependen dengan variabel independen, definisi operasional variabel, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, serta metode analisis data yang digunakan.

Bab 4 Hasil dan Pembahasan

Pada bab 4 menjelaskan gambaran umum objek dan subjek penelitian, deskripsi hasil penelitian, teknik analisis, pengujian hipotesis, pembahasan, serta keterbatasan penelitian. Hasil analisis dari penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah serta hipotesis mengenai pengaruh perubahan *net deferred tax liabilities* dan tata kelola perusahaan terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur terdaftar di BEI periode 2012-2014 serta memenuhi tujuan penelitian yang dilakukan.

Bab 5 Simpulan dan Saran

Bab 5 memberikan gambaran secara singkat bagaimana hasil penelitian tentang pengaruh perubahan *net deferred tax liabilities* dan tata kelola perusahaan terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur terdaftar di BEI periode 2012-2014. Selain itu bab ini juga berisi saran yang didasarkan pada hasil pembahasan sehingga dapat digunakan sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan bagi berbagai pihak yang terkait dengan penelitian.

